

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata berperan penting dalam pengembangan ekonomi diberbagai Negara, sehingga membuat pariwisata di sebut sebagai *passport to development new kind sugar, tool for regional development, infisible exsport, non populatin industry* (Pitana, 2005). Dengan adanya kegiatan pariwisata diharapkan dapat membantu perekonomian dalam suatu daerah. Pengembangan wisata seharusnya memperhatikan keadaan lingkungan agar parawisata yang ada disuatu daerah bisa berkelanjutan dimasa yang akan datang. Menurut organisasi *The ecotorism society*, wisata merupakan bentuk perjalanan wisata ke Daerah alami yang dilakukan dengan tujuan konserfasi lingkungan, melestarikan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat setempat (Wibowo 2007). Oleh karena itu sepatutnya wisata dikelola dan dikembangkan, agar keberlangsungan wisata akan tetap berlangsung dan tetap ada dimasa yang akan datang. Salah satu parawisata yang patut dikembangkan adalah hutan mangrove. Hal ini karena hutan mangrove pada saat ini mulai terancam kualitasnya, sehingga dibutuhkan penanganan dan pengelolaan yang baik dan bijaksana.

Keberadaan hutan mangrove sangat menentukan dan menunjang tingkat perkembangan sosial dan perekonomian masyarakat disekitarnya. Dari segi ekonomis, hutan mangrove merupakan sumber penghasil produk hutan yang bernilai ekonomis tinggi seperti kayu, sumber pangan, bahan

kosmetika, bahan pewarna dan penyamak kulit, serta sumber pakan ternak. Selain itu, hutan mangrove merupakan tempat tinggal berbagai jenis ikan udang serta hewan-hewan lainnya. Hal itu diharapkan dapat mendukung peningkatan perekonomian masyarakat yang berada di daerah sekitar hutan mangrove. Pada beberapa tipe ekologi wilayah pantai, hutan mangrove sangat berperan penting bagi perlindungan wilayah dari abrasi pantai, pencegah intrusi air laut serta penyangga terhadap intrusi air laut, serta sebagai penyangga terhadap sedimentasi dari daratan ke laut.

Desa Man Gega adalah salah satu Desa dalam wilayah Kecamatan Sanana Utara Kabupaten Kepulauan Sula yang mempunyai kawasan hutan mangrove yang masih terjaga kelestariannya karena itu banyak pihak yang terlibat langsung di dalam pemanfaatan hutan mangrove diantaranya nelayan pencari ikan, pencari kepiting, pencari udang, pencari kerang, penyedia kuliner, pedagang kaki lima, pengelolaan dan kelancaran dalam pengembangan hutan mangrove di Desa Man Gega pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dalam mengembangkan wisata hutan mangrove.

Kegiatan wisata adalah alternatif yang sangat efektif untuk menanggulangi permasalahan lingkungan seperti tingkat eksploitasi kayu mangrove yang berlebihan oleh masyarakat yang ada di Desa Man Gega. Agar kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan wisata hutan mangrove di Desa Man Gega dapat berlangsung secara berkualitas dan optimal maka pengembangan hutan mangrove perlu disesuaikan dengan potensi sumber daya yang ada.

Ekosistem mangrove merupakan suatu ekosistem pantai yang unik dan menarik dan banyak memberikan kontribusi atau manfaat terhadap kehidupan masyarakat, baik manfaat secara langsung maupun manfaat tidak langsung yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Hutan mangrove memiliki nilai estetika, baik dari faktor alamnya maupun dari kehidupan yang ada di dalamnya. Hutan mangrove memberikan objek wisata yang berbeda dengan objek wisata alam lainnya. Karakteristik hutannya yang berada di peralihan antara darat dan laut memiliki keunikan dan pesona alam yang sangat indah sehingga bisa dijadikan sebagai objek wisata alam oleh masyarakat. Hal ini dapat mendorong masyarakat baik secara domestik maupun masyarakat luar domestik untuk melakukan wisata ke hutan mangrove.

Tempat wisata hutan mangrove yang ada di Desa Man Gega memiliki objek wisata yang bisa dikunjungi oleh wisatawan diantaranya wisata hutan mangrove, jajanan kuliner khas setempat. Dengan berkembangnya wisata hutan mangrove diharapkan mampu memberikan dampak positif berupa peningkatan perekonomian daerah yang Selanjutnya akan berpengaruh positif bagi terbukanya kesempatan kerja yang semakin luas yang meningkatkan pendapatan perekonomian.

Namun demikian berkembangnya wisata hutan mangrove memberikan pengaruh negative terhadap keamanan dan lingkungan berupa kerusakan lingkungan seperti pencemaran lingkungan akibat aktifitas wisatawan yang membuang sampah sembarangan di sekitar kawasan hutan mangrove.

Menurut Soemarwoto (dalam Andiny & Irwan, 2009), seorang pakar lingkungan, setiap kegiatan akan bisa mengakibatkan dampak terhadap lingkungan, demikian pula kegiatan manusia dalam aktivitas pembangunan juga akan dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan, baik dampak yang bersifat positif maupun negatif. Hal ini akan dapat mempengaruhi keberlangsungan wisata hutan mangrove di desa Man Gega.

Dahuri Et Al. (2001) menjelaskan bahwa keberadaan kelompok swadaya masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat sangat diperlukan dalam pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu. Kegiatan wisata di area hutan mangrove Desa Man Gega memberikan hasil pendapatan langsung bagi pengelola melalui penjualan tiket masuk dan parkir. Kegiatan ini juga mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat di sekitarnya dengan menyediakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, seperti membuka warung makan, dan menjadi pemandu wisata.

Disamping itu, kegiatan ini juga mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat sekitar dengan menyediakan sejumlah lapangan pekerjaan dan kesempatan usaha disekitar area ekosistem hutan dan ekosistem pantai, juga mampu menjaga keseimbangan lingkungan dan ekosistem hutan, khususnya hutan mangrove.

Berdasarkan uraian di atas dilihat dari pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber mata pencaharian baru guna meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat maka peneliti mengangkat judul Skripsi yang berjudul: **Analisis Dampak Wisata Hutan Mangrove Terhadap**

Perekonomian Masyarakat Desa Man Gega Kecamatan Sanana Utara Kabupaten Kepulauan Sula. Sebagai salah satu judul akhir dari perkuliahan guna mengkaji lebih dalam lagi pengetahuan peranan hutan mangrove bagi manusia dan peningkatan perekonomian masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Tingkat pendapatan masyarakat yang masih rendah
2. Kerusakan lingkungan hutan mangrove

C. Batasan Masalah.

Agar penelitian lebih efektif dan efisien terarah dan tepat dikaji lebih mendalam maka diperlukan batasan penelitian batasan penelitian masalah. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah analisis dampak ekowisata terhadap perubahan ekonomi. Masyarakat Desa Man Gega

D. Rumusan Masalah

Bagaimana dampak wisata hutan mangrove terhadap perekonomian masyarakat Desa Man Gega.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak wisata hutan mangrove terhadap perekonomian masyarakat Desa Man Gega.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi program studi pendidikan geografi diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang dampak ekowisata hutan mangrove terhadap perekonomian masyarakat Desa Man Gega
2. Bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan tentang keberadaan hutan mangrove yang begitu menguntungkan baik dari segi kesehatan, kebutuhan sehari-hari, dan peningkatan perekonomian masyarakat Desa Man Gega